

ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN TATA CARA SHALAT MENURUT HIMPUNAN PUTUSAN TARJIH PADA SISWA MTS MUHAMMADIYAH KABUPATEN BANTUL

Poniman

Program Studi Magister Studi Islam
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Yogyakarta, Indonesia
Email: Ponimanjos100@gmail.com

Abstraksi – Tingkat pemahaman dan pengamalan siswa di MTs Muhammadiyah di Kabupaten Bantul belum sesuai dengan HPT Muhammadiyah. Selain itu, proses pembelajaran guru yang masih konservatif, sehingga hasil yang belum sesuai yang diharapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *mixed method reseach*, dengan masa penelitian selama tiga bulan (Maret-Mei) tahun 2015 di MTs Muhammadiyah Kabupaten Bantul (MTs Muhammadiyah Kasihan, Pepe, Bambanglipuro dan MTs Muhammadiyah Sanden). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, interview dan observasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian mengenai pemahaman tata cara shalat siswa MTs Muhammadiyah meliputi (a) siswa menganggap bahwa shalat itu penting, (b) materi shalat merupakan materi yang menyenangkan, (c) shalat sesuai Himpunan Putusan Tarjih merupakan shalat yang dicontohkan Rasulullah, (d) shalat merupakan wujud terima kasih, (e) shalat mampu mencegah perbuatan keji dan munkar serta (f) shalat merupakan kunci kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk praktek pengamalan shalat siswa MTs Muhammadiyah di Kabupaten Bantul meliputi (a) siswa sudah mulai shalat dengan rutin, (b) selalu berjama'ah di masjid/rumah, (c) menguasai gerakan shalat, (d) bacaan shalat dan dzikir sesuai Himpunan Putusan Tarjih, (e) siswa merasa shalat sudah menjadi kebutuhan, (f) selalu semangat dalam melaksanakan shalat, (g) merasa menyesal/rugi bila meninggalkan shalat dan (h) mulai meningkatkan teman-teman yang belum melaksanakan shalat serta (i) siswa selalu menjaga shalat tepat waktu. Sedangkan model pembelajaran meliputi (a) guru menyampaikan materi sesuai Himpunan Putusan Tarjih, (b) model pembelajaran guru menggunakan PBL dan CTL, (c) metode yang digunakan adalah ceramah plus dan praktik, sedangkan (d) model evaluasi yang digunakan adalah tes tulis, praktek dan tes lisan/hafalan.

Key word: tingkat pemahaman, tata cara shalat

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Qaidah Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah membentuk manusia muslim yang beriman,

bertakwa, berakhlak mulia, cakap, percaya diri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan memperkembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah swt. Tujuan tersebut sesuai dengan visi dan misi dengan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional bahwa penyelenggaraan pendidikan dinyatakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat, di mana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan serta mengembangkan potensi dan kreativitas.

Bertolak dari prinsip ini mendorong adanya pergeseran paradigma proses pendidikan dari paradigma pengajaran kepada paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai hasil belajar.¹

Dari pengertian ini jelas bahwa pembelajaran adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ada dua bagian pokok pembelajaran, pertama bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar, kedua bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan belajar. Realisasi dari konsep di atas pembelajaran pendidikan Agama Islam di lingkungan amal usaha Muham-madiyah khususnya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah di Kabupaten Bantul masih belum cukup mampu mendorong madrasah untuk mewujudkan keberagaman siswa secara utuh yang mempunyai kompetensi keagamaan sesuai faham keagamaan yang diyakini oleh Muhammadiyah.

Berdasarkan observasi awal kondisi tersebut masih banyak ditemukan banyak permasalahan di pendidikan Muhammadiyah sampai saat ini:

1. Banyak siswa di tingkat Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah yang belum melaksanakan ibadah sesuai paham Muhammadiyah.

¹ Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 5.

2. Ada sebagian guru pengampu mata pelajaran fiqih di lingkungan sekolah Muhammadiyah yang tidak linier dengan disiplin ilmu yang dimiliki.
3. Di bidang akademik siswa yang masuk di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah secara kognitif dan minat belajar rendah.
4. Perhatian orang tua siswa yang jauh terhadap pengamalan ibadah anak-anaknya di dalam keluarga.
5. Siswa yang masuk di Sekolah Menengah/Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah sebagian berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi dan masih minim pemahaman serta pengamalan ibadah.

Keadaan seperti ini juga dialami oleh Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah di Kabupaten Bantul. Dari permasalahan yang muncul, perlunya perhatian untuk tingkat pemahaman beribadah di madrasah Muhammadiyah yang sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah. Selain itu, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah selama ini kurang mendapat perhatian dari persyarikatan Muhammadiyah, di sisi lain kurikulum yang digunakan *double* artinya menggunakan kurikulum Muhammadiyah dan Kementerian Agama.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah diungkapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut a) Bagaimana pemahaman shalat siswa MTs Muhammadiyah Kabupaten Bantul? b) Bagaimana praktek pengamalan shalat siswa MTs Muhammadiyah Kabupaten Bantul? c) Bagaimana model pembelajaran shalat di MTs Muhammadiyah Kabupaten Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dari pelaksanaan penelitian adalah: a) Untuk mengidentifikasi pemahaman shalat siswa di MTs Muhammadiyah Kabupaten Bantul, b) Untuk menganalisis pengamalan shalat siswa MTs Muhammadiyah Kabupaten Bantul. c) Untuk menganalisis model pembelajaran shalat di MTs Muhammadiyah Kabupaten Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini secara teoritis diharapkan memberikan sumbangan pemahaman terhadap gambaran pengamalan beribadah siswa di MTs Muhammadiyah. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan

sumbangan yang berarti sebagai bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan Muhammadiyah. Sedangkan secara praktis penelitian ini a) Diharapkan memberikan gambaran kondisi pengamalan ritual keagamaan di Madrasah Tsanawiyah, khususnya persyarikatan Muhammadiyah. b) Dengan memahami kondisi psikologis siswa di masa peralihan (SMP) diharapkan orang tua atau para guru dapat menjadi lebih efektif dalam pembinaan dan pemantauan pengamalan ibadah. c) Bagi peneliti sendiri penelitian ini berguna untuk menambah wawasan keilmuan pendidikan tentang pembinaan dan pemantauan ibadah anak dalam kehidupan sehari-hari.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Samsudin yang berjudul "Studi Korelasi antara Religius Orang tua dan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa SMA di Kecamatan Wonosari Gunungkidul", tesis Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2011. Hasil penelitian ini terdapat korelasi antara religius orang tua terhadap anak meliputi aspek aqidah, ibadah, ihsan, ilmu dan pengamalan ibadah shalat.²

Penelitian yang dilakukan oleh Rubino yang berjudul "Studi Komparatif Pengamalan Ibadah Shalat Siswa SMK Negeri dan SMK Swasta Yayasan Islam serta Siswa SMK Swasta Yayasan Umum di Wonosari", tesis Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2011. Dalam penelitian ini Rubino menyimpulkan bahwa pengamalan ibadah shalat siswa SMK Negeri lebih baik daripada siswa SMK Swasta Yayasan Islam dan Umum. Tingkat keaktifan siswa SMK Negeri 52,60%, siswa SMK Swasta Yayasan Islam 48,90% sedangkan siswa SMK Swasta Umum 47,00%.³

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi yang berjudul "Studi Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih, Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadits terhadap Ketertiban Pelaksanaan Shalat di MTs Negeri Pundong Bantul Tahun Pelajaran 2004/2005", tesis Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2006. Dalam penelitiannya, Mulyadi menyimpulkan bahwa ada korelasi positif antara prestasi hasil belajar mata pelajaran Fiqih, Aqidah Akhlak dan al-Qur'an Hadits terhadap

² Samsudin, *Studi Korelasi antara Religius Orang tua dan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa SMA di Kecamatan Wonosari Gunungkidul*, tesis Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tidak diterbitkan, 2011, hlm. 100.

³ Rubino, *Studi Komparatif Pengamalan Ibadah Shalat Siswa SMK Negeri dan SMK Swasta Yayasan Islam serta Siswa SMK Swasta Yayasan Umum di Wonosari*, tesis Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tidak diterbitkan, 2011, hlm. 101.

ketertiban pelaksanaan shalat mahtubah di MTs Negeri Pundong Bantul.⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus pembahasannya. Penelitian ini menitikberatkan terhadap aktivitas pemahaman tentang shalat, pengamalan shalat serta model pembelajaran yang dilakukan guru. Sehingga penelitian ini ingin mengetahui sejauhmana efektivitas proses pembelajaran ibadah di MTs Muhammadiyah Kasihan. Sedangkan penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan kepada studi korelasi atau menghubungkan keaktifan shalat dengan aktivitas-aktivitas yang lain. Dengan kata lain, para peneliti ingin mengetahui sejauhmana kontribusi shalat memberikan efek positif terhadap kegiatan lainnya.

F. Landasan Teori

I. Analisis Tingkat Pemahaman Siswa

Winkel mengambil dari taksonmi Bloom, yaitu suatu taksonomi yang dikembangkan untuk mengklasifikasikan tujuan instruksional. Bloom membagi ke dalam tiga kategori, yaitu termasuk salah satu bagian dari aspek kognitif karena dalam ranah kognitif tersebut terdapat aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam aspek di bidang kognitif ini merupakan hirarki kesukaran tingkat berpikir dari yang rendah sampai yang tertinggi.⁵

Hasil belajar pemahaman merupakan tipe belajar yang lebih tinggi dibandingkan tipe belajar pengetahuan menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu: (1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip, (2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok dan (3) tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi. Memiliki pemahaman tingkat ekstrapolasi berarti seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat estimasi, prediksi berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang diterangkan dalam ide-ide atau simbol, serta kemampuan membuat

kesimpulan yang dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensinya.⁶

2. Model Pembelajaran PAIKEM

Model diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisa-sikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Model PAIKEM merupakan pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama dalam proses pembelajarannya, yaitu: 1) Proses interaksi, siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan siswa, multimedia, referensi, lingkungan dan sebagainya. 2) Proses komunikasi, siswa mengkomunika-sikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita, dialog atau melalui simulasi *role-play*. 3) Proses refleksi, siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang mereka telah lakukan. 4) Proses eksplorasi, siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan dan/atau wawancara.⁷

Model pembelajaran PAIKEM bukan model pembelajaran baru. Sebelum PAIKEM muncul, model pembelajaran CBSA (cara belajar siswa aktif) telah lama populer di kalangan guru-guru. Inovasi pembelajaran terus menerus dilakukan dengan menambah sederetan model pembelajaran bernuansa baru seperti CTL (*Contextual Teaching Learning*), PBL (*Problem Based Learning*), *Cooperatif Learning* dan sebagainya. PAIKEM sebagai suatu pendekatan pembelajaran di sekolah dasar atau menengah telah memuat di dalamnya kriteria utama dalam mengembangkan strategi pembelajaran di dalam pelaksanaan proses pembelajaran memuat *scientific*. Ciri-ciri PAIKEM dikatakan berhasil, menurut Suparlan adalah aktif, kritis, kreatif, produktif kematangan emosional-sosial meningkat dan siap menghadapi perubahan.⁸ Secara garis besar, kriteria pembelajaran PAIKEM adalah pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.⁹

⁴ Mulyadi, *Studi Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih, Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadits terhadap Ketertiban Pelaksanaan Shalat di MTs Negeri Pundong Bantul Tahun Pelajaran 2004/2005*, tesis Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tidak diterbitkan, 2006, hlm. 104.

⁵ J.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1996, hlm. 246

⁶ Nana Sudjana, *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm. 24.

⁷ Slameto, *Model PAIKEM*, Semarang: UNNES, 2011, hlm. 3

⁸ Dasim Suparlan dan Dany, *PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, Bandung: Genesindo, 2008, hlm. 95.

⁹ S. Abimanyu dan La Sulo, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hlm. 15.

3. Tata Cara Shalat Menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah

Secara istilah shalat adalah sebagai ibadah yang terdiri dari ucapan perbuatan khusus yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Kesimpulan shalat adalah ibadah khusus yang berupa ucapan dan perbuatan dimulai *takbiratul ihram* yang didalamnya terdapat ketentuan-ketentuan syariat yang telah ditentukan secara khusus yang diakhiri dengan salam.¹⁰ Shalat hukumnya wajib (*fardhu 'ain*), artinya wajib setiap individu yang telah memenuhi syarat.

Kaifiat Tata Cara Shalat menurut HPT Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

- Niat ikhlas karena Allah
- Menghadap kiblat
- Berdiri tegak bagi yang mampu. Bagi yang tidak mampu bisa dengan cara duduk atau berbaring.
- Mengangkat kedua tangan sejurus bahu, serta mensejajarkan ibu jari pada daun telinga, sambil membaca *Allahu Akbar*.
- Bersedekap dengan cara meletakkan tangan kanan di atas punggung tangan kiri beserta pergelangan dan lengan di atas dada.
- Membaca doa iftitah.

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا
بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ. اللَّهُمَّ
تَقِنِّي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُتَقَى النَّوْبُ
الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ. اللَّهُمَّ اغْسِلْ
خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرَدِ.

- Membaca ta'awudz secara lirih (*sirr*)
- Membaca basmallah, boleh secara lirih (*sirr*) maupun secara keras (*jahr*)
- Membaca surat al-Fatihah dan membaca "amin"
- Membaca salah satu surat dalam al-Qur'an.
- Mengangkat kedua belah tangan dengan bertakbir (seperti dalam takbir permulaan) untuk melakukan ruku'.
- Saat ruku', punggung sejajar dengan leher, dan kedua tangan memegang lutut.
- Membaca do'a

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

- Bangun dari rukuk, mengangkat kedua belah tangan dengan bertakbir kemudian berdoa:

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ

- Bertakbir untuk sujud dengan meletakkan kedua lutut dan jari kaki di atas lantai

(tanah), lalu kedua tangan, kemudian dahi dan hidung. Dengan menghadapkan ujung jari kaki ke arah kiblat serta meranggangkan tangan dari lambung dengan mengangkat kedua siku. Lalu membaca doa:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ
اغْفِرْ لِي

- Kemudian duduk diantara dua sujud membaca doa

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي
وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي

- Sujud kedua kalinya dengan bertakbir dan membaca do'a seperti do'a pada sujud pertama.

- Membaca doa tasyahud dan salawat:

التَّحِيَّاتُ بِاللهِ. وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ. السَّلَامُ
عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ
عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ. وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ. كَمَا
صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ. وَآلِ إِبْرَاهِيمَ. وَبَارِكْ
عَلَى مُحَمَّدٍ. وَآلِ مُحَمَّدٍ. كَمَا بَارَكْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ. وَآلِ إِبْرَاهِيمَ. إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

- Pada setiap tahiyat akhir, baik shalat dua, tiga ataupun empat rakaat, mambaca doa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ. وَمِنْ
عَذَابِ الْقَبْرِ. وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.
وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ.

- Mengucapkan salam dengan berpaling ke kanan dan ke kiri sampai pipi kanan dan kiri terlihat dari belakang serta dengan membaca salam.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah lapangan (*field research*) peneliti menggunakan jenis penelitian campuran/kombinasi (*mixed methodology*).¹¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian atau lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah di Kabupaten Bantul, yang meliputi MTs Muhammadiyah Kasihan, MTs Muhammadiyah Pepe, MTs Muhammadiyah Bambanglipuro dan MTs Muhammadiyah Sanden. Penelitian dilakukan pada semester genap selama 3 bulan yaitu bulan Maret-Mei tahun pelajaran 2014/2015.

C. Tahapan Penelitian Mixed Methods

Sesuai karakteristik metode kombinasi, dimana pada tahap pertama penelitian

¹⁰ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006, hlm. 70.

¹¹ John W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, hlm. 5.

menggunakan metode kualitatif dan pada tahap kedua menggunakan metode kuantitatif. Penekanan metode lebih pada metode pertama yaitu metode kualitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif. Pencampuran kedua metode tersebut bersifat *connecting* (menyambung) antara hasil penelitian pertama dan tahap berikutnya.



D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian peneliti.¹² Jadi, populasi dapat disimpulkan sebagai subjek penelitian yang mengenainya dapat diperoleh dari data yang dipermasalahkan. Menurut Suharsimi sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹³ Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Untuk sampel guru berjumlah 4 orang Guru Mata Pelajaran Fikih. Adapun data populasi dan sampel siswa adalah sebagai berikut:

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1.	MTs Muhammadiyah Kasihan	107	11
2.	MTs Muhammadiyah Pepe	17	2
3.	MTs Muhammadiyah Bambanglipuro	44	4
4.	MTs Muhammadiyah Sanden	50	5
Jumlah		219	22

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket. Metode angket dipergunakan untuk mendapatkan data dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan dengan pemahaman shalat siswa.
2. Wawancara/interview mendalam. Metode interview adalah suatu metode penyelidikan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara lisan. Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk menggali data dari siswa dan guru. Metode wawancara dalam hal ini digunakan sebagai data primer.
3. Observasi. Observasi yang dimaksud di sini adalah pengamatan secara langsung oleh peneliti, sehingga dapat diperoleh data yang berupa kegiatan yang dilakukan oleh guru ibadah dalam proses pembelajaran. Penyusunan lembar observasi guru menggunakan indikator-indikator yang diwujudkan dalam bentuk *ceck list* berbentuk skala Likert. Jawaban setiap item instrumen dengan skala Likert mempunyai gradasi empat tingkatan untuk masing-masing jawaban diberi skor SB (Sangat Baik) = 4, B

(Baik) = 3, KB (Kurang Baik) = 2 dan TB (Tidak Baik) = 1.

Cara menghitung skor observasi dan angket terhadap proses pembelajaran guru ibadah adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yg sedang dicari prosentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu.¹⁴

Setelah menjadi prosentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif yakni:

90 – 100 Sangat Baik

80 – 90 Baik

70 – 80 Kurang Baik

< 70 Tidak Baik

F. Teknik Analisis Data

1) Reduksi data. Reduksi dapat diartikan proses pemilihan, pemusatan perhatian yang menyederhanakan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

2) Display data. Sementara itu display atau penyajian data merupakan alur penting yang kedua dari kegiatan sebuah penelitian. Peneliti menyangkan data yang telah diperoleh untuk dijadikan sebagai petunjuk.

3) Verifikasi data. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁵

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Deskripsi Data Tingkat Pemahaman dan Pengamalan Shalat Siswa

Pembelajaran Fiqih dilakukan berdasarkan pendekatan yang komperhensif dan pembelajaran yang terpadu. Hal ini perlu, karena untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pemahaman ibadah siswa di MTs Muhammadiyah Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil angket diperoleh data sebagai berikut:

- a. Pelajaran tentang shalat merupakan pelajaran yang penting.

Tabel I. Pentingnya Pembelajaran Shalat

Kreteria	Sk or	Frekuensi	Jumlah	Skor max	Perse ntase
Sangat Setuju	4	14	56	88	63,64
Setuju	3	5	15	66	22,73

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995, hlm. 130.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995, hlm. 131.

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta, 2007, hlm. 93.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta, 2007, hlm. 91.

Kurang Setuju	2	3	6	44	13,64
Tidak Setuju	1	0	0	22	0,00

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa 63,64% sangat setuju, 17,05% setuju dan 6,82% kurang setuju. Ibadah merupakan realisasi dari keimanan seseorang dan sebagai bukti bahwa imannya benar.¹⁶

- b. Materi tentang shalat merupakan materi yang menyenangkan.

Tabel 2. Materi Shalat Merupakan Materi yang Penting

Kreteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor max	Persentase
Sangat Setuju	4	11	44	88	50,00
Setuju	3	7	21	66	31,82
Kurang Setuju	2	3	6	44	13,64
Tidak Setuju	1	1	1	22	4,55

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 50% menganggap materi shalat sangat setuju, sebanyak 23,86% setuju, sebanyak 6,82% kurang setuju dan 1,14% menganggap tidak setuju. Menurut siswa, diantara ibadah-ibadah lain, shalat merupakan ibadah yang sangat penting.

- c. Tata Cara Shalat di HPT sesuai yang dicontohkan Rasulullah

Tabel 3. Tata Cara Shalat di HPT Sesuai Rasulullah

Kreteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor max	Persentase
Sangat Setuju	4	4	16	88	18,18
Setuju	3	15	45	66	68,18
Kurang Setuju	2	2	4	44	9,09
Tidak Setuju	1	1	1	22	4,55

Berdasarkan hasil angket diperoleh hasil tata cara shalat di Himpunan Putusan Tarjih menurut pemahaman siswa 9,09% sangat setuju, 54,55% setuju, 4,55% kurang setuju dan 2,27% tidak setuju. Hal ini menurut pendapat guru dikarenakan keterbatasan pemahaman guru sendiri dan fasilitas yang belum memadai seperti jumlah HPT di setiap sekolah Muhammadiyah yang sangat terbatas dibandingkan jumlah siswa. Harapan beberapa guru, setiap anak memiliki HPT untuk dipelajari sehingga tidak secara bergantian.¹⁷

- d. Shalat menjadi wujud terima kasih seorang hamba kepada Tuhan

Tabel 4. Shalat Merupakan Wujud Terima Kasih

Kreteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor max	Persentase
Sangat Setuju	4	9	36	88	40,91

Setuju	3	13	39	66	59,09
Kurang Setuju	2	0	0	44	0,00
Tidak Setuju	1	0	0	22	0,00

Berdasarkan data di atas diperoleh hasil bahwa sebanyak 40,91% siswa sangat setuju dan sebanyak 44,32% setuju. Karena, shalat merupakan kebutuhan, bukannya beban atau kewajiban. Shalat menggambarkan pemahaman seseorang menyangkut tata kerja alam raya ini yang memberikan ketenangan dan kemandirian kepada manusia.

- e. Shalat mampu mencegah perbuatan keji dan mungkar

Tabel 5. Shalat Mencegah Perbuatan Keji dan Munkar

Kreteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor max	Persentase
Sangat Setuju	4	9	36	88	40,91
Setuju	3	10	30	66	45,45
Kurang Setuju	2	3	6	44	13,64
Tidak Setuju	1	0	0	22	0,00

Berdasarkan data di atas, diperoleh bahwa sebanyak 40,91% sangat setuju, 34,09% setuju, dan 6,82% kurang setuju. Di antara manfaat shalat adalah dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar (Q.S. 29: 45). Hal itu karena di dalamnya terdapat bacaan al-Qur'an yang mengandung nasehat dan karena shalat menyibukkan seluruh anggota badan.

- f. Shalat mampu mendatangkan kebahagiaan dunia akhirat

Tabel 6. Shalat Mendatangkan Kebajikan Dunia Akhirat

Kreteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor max	Persentase
Sangat Setuju	4	7	28	88	31,82
Setuju	3	12	36	66	54,55
Kurang Setuju	2	3	6	44	13,64
Tidak Setuju	1	0	0	22	0,00

Berdasarkan tabel di atas diperoleh 31,82% sangat setuju, 40,91% setuju dan 6,82% kurang setuju.

2. Deskripsi Data Hasil Pengamalan Ibadah Shalat Siswa

Berdasarkan proses pengamalan ibadah siswa MTs Muhammadiyah di Kabupaten Bantul diperoleh data sebagai berikut:

- a. Siswa terbiasa shalat dengan rutin.

Tabel 7. Siswa Terbiasa Shalat dengan Rutin

Kreteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor max	Persentase
Sangat Setuju	4	9	36	88	40,91

¹⁶ Interview dengan siswa pada tanggal 23 April 2014, pukul 09.30.

¹⁷ interview dengan beberapa guru kemudian disimpulkan, tanggal 12 Mei 2015, pukul 09.30

Sangat Baik	4	14	56	88	63,64
Baik	3	5	15	66	22,73
Kurang Baik	2	3	6	44	13,64
Tidak Baik	1	0	0	22	0,00

Dengan melihat data di atas, maka dapat dijelaskan bahwa 63,64% sangat baik menjaga shalat lima waktu, 22,73% baik, dan 13,64% kurang baik.

- b. Siswa terbiasa shalat berjama'ah.

Tabel 8. Siswa Terbiasa Shalat Berjama'ah

Kreteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor max	Persentase
Sangat Baik	4	10	40	88	45,45
Baik	3	7	21	66	31,82
Kurang Baik	2	3	6	44	13,64
Tidak Baik	1	2	2	22	9,09

Berdasarkan data di atas diperoleh bahwa 45,45% siswa sangat baik shalat harus dilaksanakan secara berjama'ah, 31,82% baik, 13,64% kurang baik dan 9,09% tidak baik.

- c. Siswa menguasai gerakan shalat sesuai dengan HPT

Tabel 9. Siswa Menguasai Gerakan Shalat sesuai HPT

Kreteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor max	Persentase
Sangat Baik	4	7	28	88	31,82
Baik	3	9	27	66	40,91
Kurang Baik	2	4	8	44	18,18
Tidak Baik	1	2	2	22	9,09

Berdasarkan data di atas, diperoleh bahwa 31,82% sangat baik gerakan shalat siswa, 40,91% baik, 18,18% kurang baik dan 9,09% tidak baik.

- d. Siswa sudah fasih bacaan shalat sesuai Himpunan Putusan Tarjih.

Tabel 10. Siswa Fasih Bacaan Shalat sesuai Himpunan Putusan Tarjih

Kreteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor max	Persentase
Sangat Baik	4	7	28	88	31,82
Baik	3	12	36	66	54,55
Kurang Baik	2	2	4	44	9,09
Tidak Baik	1	1	1	22	4,55

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh bahwa 31,82% sangat baik, 54,55% baik, 9,09% kurang baik dan 4,55% tidak baik. Kemampuan hafalan bacaan shalat siswa MTs Muhammadiyah cukup bervariasi. Siswa kelas VII sampai dengan akhir tahun pembelajaran masih perlu mendapat perhatian. Seharusnya selama proses pembelajaran satu tahun ada peningkatan, dalam hal ini guru fikih perlu

memperhatikan lagi metode dan cara mengevaluasi proses pembelajaran.

- e. Siswa hafal bacaan dzikir dan doa sesuai dengan HPT

Tabel 11. Siswa Hafal Bacaan Dzikir dan Doa sesuai HPT

Kreteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor max	Persentase
Sangat Baik	4	9	36	88	40,91
Baik	3	7	21	66	31,82
Kurang Baik	2	4	8	44	18,18
Tidak Baik	1	2	2	22	9,09

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 40,91% siswa sangat baik dalam melafadzkan bacaan doa dan dzikir, 31,82% baik, 18,18% kurang baik dan 9,09% tidak baik.

- f. Siswa shalat karena motivasi diri sendiri

Tabel 12. Siswa Shalat Karena Motivasi Diri

Kreteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor max	Persentase
Sangat Baik	4	8	32	88	36,36
Baik	3	6	18	66	27,27
Kurang Baik	2	5	10	44	22,73
Tidak Baik	1	3	3	22	13,64

Berdasarkan data di atas, tingkat motivasi shalat siswa sebanyak 36,36% sangat baik, 27,27% baik, 22,73% kurang baik dan 13,64% tidak baik.

- g. Siswa selalu semangat dalam melaksanakan shalat

Tabel 13. Siswa Selalu Semangat dalam Melaksanakan Shalat

Kreteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor max	Persentase
Sangat Baik	4	8	32	88	36,36
Baik	3	11	33	66	50,00
Kurang Baik	2	3	6	44	13,64
Tidak Baik	1	0	0	22	0,00

Berdasarkan data di atas, bahwa sebanyak 36,36% siswa sangat baik dalam melaksanakan shalat, 50% baik, dan 13,64% kurang baik.

- h. Siswa merasa rugi/menyesal apabila meninggalkan shalat.

Tabel 14. Siswa Menyesal Apabila Meninggalkan Shalat

Kreteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor max	Persentase
Sangat Baik	4	13	52	88	59,09
Baik	3	9	27	66	40,91
Kurang Baik	2	0	0	44	0,00
Tidak Baik	1	0	0	22	0,00

Berdasarkan data di atas dinyatakan bahwa sebanyak 59,09% sangat baik, artinya apabila meninggalkan shalat siswa merasa sangat menyesal dan rugi dan 40,91% baik.

- i. Siswa mengajak teman-teman yang belum melaksanakan shalat.

Tabel 15. Siswa Mengajak Teman yang Belum Melaksanakan Shalat

Kreteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor max	Persentase
Sangat Baik	4	7	28	88	31,82
Baik	3	9	27	66	40,91
Kurang Baik	2	4	8	44	18,18
Tidak Baik	1	2	2	22	9,09

Berdasarkan data di atas menyatakan bahwa sebanyak 31,82% sangat baik, artinya siswa mengajak teman-temannya yang belum shalat, 40,91% baik, 18,18% kurang baik dan 9,09% tidak baik.

- j. Siswa selalu shalat tepat waktu

Tabel 16. Siswa Menjaga Shalat Tepat Waktu

Kreteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor max	Persentase
Sangat Baik	4	9	36	88	40,91
Baik	3	7	21	66	31,82
Kurang Baik	2	4	8	44	18,18
Tidak Baik	1	2	2	22	9,09

Berdasarkan data di atas diperoleh hasil sebanyak 40,91% sangat baik, artinya siswa berusaha menjaga agar shalat selalu tepat waktu, sebanyak 31,82% baik, 18,18% kurang baik dan 9,09% tidak baik.

3. Deskripsi Data Hasil Model Pembelajaran dan Penilaian Guru

Berikut data yang diperoleh dari siswa mengenai kemampuan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru ibadah:

- a. Guru dalam mengajarkan materi tentang shalat sesuai dengan HPT

Tabel 17. Guru Mengajarkan Materi Shalat sesuai HPT

Kreteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor max	Persentase
Sangat Setuju	4	12	48	88	54,55
Setuju	3	5	15	66	22,73
Kurang Setuju	2	3	6	44	13,64
Tidak Setuju	1	2	2	22	9,09

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa 54,55% sangat setuju, 17,05% setuju, 6,82% kurang setuju dan 2,27% tidak setuju.

- b. Guru menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan

Tabel 18. Guru Menggunakan Metode Pembelajaran yang Menyenangkan

Kreteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor max	Persentase
Sangat Setuju	4	15	60	88	68,18
Setuju	3	7	21	66	31,82
Kurang Setuju	2	0	0	44	0,00
Tidak Setuju	1	0	0	22	0,00

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 68,18% siswa sangat setuju dan 23,86% setuju. Berikut petikan wawancaranya:

“Alhamdulillah saya menerapkan metode PAIKEM setiap kali saya mengajar karena metode ini menurut saya sangat cocok dan sesuai apalagi untuk pelajaran ibadah. Dalam penerapannya selama ini bagus karena menurut saya cocok dan siswapun mudah menerima materi yang saya sampaikan. “Selama penerapan metode paikem di sini sangat baik, disamping itu murid-murid juga lebih bisa dan mudah untuk menerima materi yang disampaikan”.

Sedangkan materi shalat bisa menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*). Alasan penggunaan model ini, karena shalat adalah ibadah yang urgen bagi umat Islam. Dengan banyak mengkaji tentang shalat, diharapkan siswa akan lebih memahami perintah tentang mendirikan shalat, manfaat dan tujuan yang didapat dari shalat.¹⁸

- c. Guru menggunakan metode yang menarik dalam membahas materi shalat

Tabel 19. Guru Menggunakan Metode yang Menarik

Kreteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor max	Persentase
Sangat Setuju	4	14	56	88	63,64
Setuju	3	8	24	66	36,36
Kurang Setuju	2	0	0	44	0,00
Tidak Setuju	1	0	0	22	0,00

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa 63,64% siswa sangat setuju dan 27,27% setuju guru menggunakan metode yang menarik. Sedangkan berdasarkan interview dengan siswa metode yang digunakan adalah ceramah plus dan praktek.¹⁹

- d. Guru melakukan penilaian terhadap hafalan shalat siswa

¹⁸ Interview dengan Bapak Ma'ruf, Purwanto, Heri dan Redi pada tanggal 11-15 Mei 2015, pukul 08.30-09.00.

¹⁹ Interview dengan siswa pada tanggal 9 Mei 2015, pukul 09.30.

Tabel 20. Guru Melakukan Penilaian terhadap Siswa

Kreteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Skor max	Persentase
Sangat Setuju	4	12	48	88	54,55
Setuju	3	10	30	66	45,45
Kurang Setuju	2	0	0	44	0,00
Tidak Setuju	1	0	0	22	0,00

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 54.55% siswa sangat setuju guru melakukan penilaian dan 45.45% setuju. Pengecekan hafalan siswa bisa dikatakan melakukan proses evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

- Evaluasi ranah kognitif. Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan soal tentang pemahaman shalat dan bacaan shalat. Jenis tes yang digunakan adalah tes sumatif.
- Evaluasi ranah afektif. Evaluasi afektif dilakukan dengan pengamatan ketika para siswa sedang melaksanakan shalat Dhuhur.
- Evaluasi ranah psikomotor. Evaluasi psikomotor digunakan dengan melakukan pengecekan hafalan siswa secara satu persatu ketika pertemuan di kelas. Siswa diminta maju kemudian melafadzkan bacaan shalat secara lisan dari takbir sampai salam.²⁰

IV. KESIMPULAN

Dari hasil kajian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut:

- Pemahaman tata cara shalat siswa MTs Muhammadiyah Kabupaten Bantul meliputi siswa menganggap bahwa shalat itu penting, materi shalat merupakan materi yang menyenangkan, shalat sesuai HPT merupakan shalat yang dicontohkan Rasulullah, shalat merupakan wujud terima kasih, shalat mampu mencegah perbuatan keji dan munkar serta shalat merupakan kunci kebahagiaan dunia dan akhirat.
- Praktek pengamalan shalat siswa MTs Muhammadiyah di Kabupaten Bantul meliputi siswa sudah mulai shalat dengan rutin, selalu berjama'ah di masjid, menguasai gerakan shalat, bacaan shalat dan dzikir sesuai HPT, siswa merasa shalat sudah menjadi kebutuhan, selalu semangat dalam melaksanakan shalat, merasa menyesal bila meninggalkan shalat dan mulai meningkatkan teman yang belum melaksanakan

shalat serta siswa selalu menjaga shalat tepat waktu.

- Model pembelajaran meliputi guru menyampaikan materi sesuai Himpunan Putusan Tarjih, model pembelajaran guru menggunakan PBL dan CTL, metode yang digunakan adalah ceramah plus dan praktek, sedangkan model evaluasi yang digunakan adalah tes tulis, praktek dan tes lisan/hafalan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 5.
- [2] Samsudin, *Studi Korelasi antara Religius Orang tua dan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa SMA di Kecamatan Wonosari Gunungkidul*, tesis Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tidak diterbitkan, 2011, hlm. 100.
- [3] Rubino, *Studi Komparatif Pengamalan Ibadah Shalat Siswa SMK Negeri dan SMK Swasta Yayasan Islam serta Siswa SMK Swasta Yayasan Umum di Wonosari*, tesis Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tidak diterbitkan, 2011, hlm. 101.
- [4] Mulyadi, *Studi Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih, Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadits terhadap Ketertiban Pelaksanaan Shalat di MTs Negeri Pundong Bantul Tahun Pelajaran 2004/2005*, tesis Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tidak diterbitkan, 2006, hlm. 104.
- [5] J.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1996, hlm. 246
- [6] Nana Sudjana, *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm. 24.
- [7] Slameto, *Model PAIKEM*, Semarang: UNNES, 2011, hlm. 3
- [8] Dasim Suparlan dan Dany, *PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, Bandung: Genesindo, 2008, hlm. 95.
- [9] S. Abimanyu dan La Sulo, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hlm. 15.
- [10] Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006, hlm. 70.
- [11] John W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, hlm. 5.
- [12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995, hlm. 130.
- [13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995, hlm. 131.
- [14] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta, 2007, hlm. 93.
- [15] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta, 2007, hlm. 91.
- [16] Interview dengan siswa pada tanggal 23 April 2014, pukul 09.30.
- [17] interview dengan beberapa guru kemudian disimpulkan, tanggal 12 Mei 2015, pukul 09.30
- [18] Interview dengan Bapak Ma'ruf, Purwanto, Heri dan Redi pada tanggal 11-15 Mei 2015, pukul 08.30-09.00.
- [19] Interview dengan siswa pada tanggal 9 Mei 2015, pukul 09.30.

²⁰ Interview dengan Bapak Redi, Ma'ruf, Heri dan Purwanto, pada tanggal 11-14 Mei 2015 pukul 08.30-09.30.